



ELEKTABILITAS CALON KEPALA DESA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK DI KEC. TAMAN KAB PEMALANG TAHUN 2018

Unggul Sugiharto¹
Dwian Hartomi Akta Padma Eldo²
Ajeng Artiningrum³

¹²³Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera KM. 1 Kota Tegal

Korespondensi email : Unggul.sugi@gmail.com

Article Info

Keyword:
Keyword 1;
electability
Keyword 2;
election
Keyword 3;
the village head

Abstract: In general election to the village head directly is most important part in running democracy in the village level in the mechanism a succession of elites that are in the village. The election of the village is one of an agent who already allocated in Undang-Undang 6 years 2014 of a village which entitles the holder who seluas-luasnya in running democratization in the village level. Peneliti in it will talk about how keterpilihan village head candidates in the election of village simultaneously in the garden district sub district pemalang years 2018. This study using qualitative descriptive methodology that will outline about how in general keterpilihan participants village head elections. this inspection In the study found that of the total 16 villages that are running for the village head simultaneously this turns out incumbent or village head a long time was running again have a bigger chance to win back into the village head. Proved to be of the total 11 7 incumbent there.

Kata Kunci:
Keyword 1;
elektabilitas
Keyword 2;
pemilu
Keyword 3;
kepala desa

Abstrak: Secara umum pemilihan kepala Desa secara langsung merupakan bagian terpenting dalam menjalankan demokrasi di tingkat Desa dalam mekanisme suksesi elit yang ada di Desa. Pemilihan Kepala Desa merupakan salah satu agent yang sudah tertuang dalam Undang-Undang 6 tahun 2014 tentang Desa yang mana memberikan hak yang seluas-luasnya dalam menjalankan Demokratisasi di tingkat Desa. Peneliti ini akan membahas tentang bagaimana keterpilihan calon kepala Desa dalam pemilihan kepala Desa serentak di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metodologi Deskriptif kualitatif yang akan menjabarkan tentang bagaimana secara umum keterpilihan para peserta pemilihan kepala Desa serentak ini. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari total 16 Desa yang mengikuti Pemilihan Kepala Desa serentak ini ternyata Petahana atau kepala Desa lama yang mencalonkan lagi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menang kembali menjadi kepala Desa. Terbukti dari total 11 petahana ada 7 orang yang memang terpilih lagi menjadi kepala Desa dan 4 orang petahana tidak terpilih lagi menjadi kepala Desa. Itu semua menunjukkan bahwa ditingkat Desa sekalipun Petahana memiliki kesempatan keterpilihan yang lebih besar untuk menang di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Article History: Received 07-Februari-2020, Revised 16-Maret-2020, Accepted: 14-April-2020

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Desa sebagaimana amanat dari UU No. 6 tahun 2014, dimana khususnya terdapat dalam Bagian Ketiga tentang pemilihan Kepala Desa pasal 31 sampai dengan pasal 39. Pada bagian tersebut secara khusus diberikan gambaran tentang pemilihan kepala desa, sebagai salah satu mekanisme suksesi elite Desa yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat. Titik ini menjadi penting bahwa dalam kondisi normal pemilihan kepala desa diselenggarakan secara langsung, sebagai amanat perundangan dan wajib dilakukan. Aspek ini tentu saja menarik bahwa model pemilihan langsung agaknya diwadahi secara lebih serius dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang berarti pula sistem yang telah berlaku sebelumnya diperkuat.

Dalam pemerintahan demokrasi ini, rakyat memegang kekuasaan tertinggi. Sistem pemerintahan demokrasi ditandai dengan adanya partisipasi rakyat dalam pemerintahan, salah satu bentuk partisipasi rakyat (Nurdiansyah, 2016). Maka tidak heran jika dalam pemerintah desa juga menyelenggarakan pemilihan kepala desa karena memang itu sebagai salah satu bentuk berjalannya sistem demokrasi dalam suatu daerah. Di dalam sejarah pemerintahan Indonesia, tercatat bahwa desa telah ada sejak zaman dahulu kala jauh sebelum kolonial datang dan negara Indonesia terbentuk. Sebagai suatu bentuk organisasi pemerintahan, desa memiliki otonomi asli. Otonomi asli yaitu hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus atau menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, yang diperoleh dari dalam masyarakat desa itu sendiri berdasarkan hukum adat dalam pemerintahan adalah dengan adanya jaminan kebebasan rakyat untuk memilih calon pemimpin yang sesuai dengan keinginan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak luar mana pun (Nuraini, 2010).

Di era globalisasi ini fenomena pembangunan dihadapkan pada permasalahan yang semakin bertambah kompleks, maka untuk mewujudkan konsep masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945 bukanlah suatu hal yang mudah dalam pelaksanaannya. Agar pembangunan nasional dapat mewujudkan cita-cita seperti yang diinginkan oleh bangsa Indonesia, maka diperlukan adanya keterlibatan seluruh komponen bangsa secara proporsional (Ardilah et al., 2017). Pemerintah tidak lagi berdiri sendiri sebagai pelaku pembangunan, Partai Politik dan LSM menjadi kelompok penekan penting yang memaksa pemerintah untuk melibatkan mereka dan masyarakat sejak dari perencanaan dan pelaksanaan pembangunan (Tri Sambodo & Pribadi, 2017). Maka dari itu sudah seharusnya pembangunan yang baik diawali dengan pemilihan kepala desa yang baik pula.

Secara historis, desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum bangsa ini terbentuk. Struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Desa merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri relatif mandiri. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi membuat desa mungkin merupakan wujud bangsa yang paling kongkret (Kasmiah, 2014). Kewenangan lokal berskala desa adalah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa yang telah dijalankan oleh desa atau mampu dan efektif dijalankan oleh desa, atau yang muncul karena perkembangan desa dan prakasa masyarakat desa, antara lain tambatan perahu, pasar desa, tempat pemandian umum, saluran irigasi, sanitasi lingkungan, pos pelayanan terpadu, sanggar seni dan belajar, serta perpustakaan desa, rembung desa dan jalan desa (Labolo, 2017).

Titik penting lain adalah bahwa pemilihan Kepala Desa sebagai amanat dalam UU no. 6 tahun 2014 adalah pelaksanaan pemilihan dan sistem pemilihannya. Pada pelaksanaan pemilihan maka pasal 31 ayat 1 menyatakan : “(1). Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota” (DPR-RI, 2014). Undang-undang secara tersurat mengamanatkan bahwa pemilihan dilakukan secara serentak, dalam hal ini tiap Kabupaten/Kota harus menyelenggarakan Pilkades secara bersamaan. Tentu saja hal ini memiliki beberapa pandangan progresif, dalam arti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pilkades serentak tersebut. Pada pandangan yang melihat kelebihan pada Pilkades serentak, bisa dipahami secara struktural, sarana/prasarana dan waktu. Pada aspek struktural kelebihan

Pilkades serentak adalah pada keberlangsungan jalannya pemerintahan, dimana para calon terpilih akan dilantik serentak.

Pada aspek sarana/prasarana serta waktu maka yang menonjol adalah berupa efisiensi dan efektifitas. Efisiensi jelas akan terasa pada misal anggaran lebih sebagai bagian tak terpisahkan dari sarana dan prasarana. Dilain sisi aspek waktu akan lebih efektif, karena pelaksanaan hanya berlangsung satu hari saja. Aspek keserentakan ini, adalah akan berdampak dalam mengurangi ketimpangan-ketimpangan yang akan muncul pada pelantikan maupun pemberhentian. Selain itu efektifitas waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam proses pemilihan serentak ini. Bukan urusan mudah mengurus Pilkades secara serentak di kabupaten tetapi hal ini sangat efektif karena waktu yang akan digunakan atau jadwalnya bersamaan dan tenaga yang dikerahkan dalam jumlah banyak secara bersamaan.

Dengan demikian aspek ini berupa keserentakan cukuplah berpengaruh terhadap berbagai hal yang akan mengurangi baik anggaran, sarana/prasarana maupun waktu. Aspek yang kemudian perlu ditekankan pula adalah aspek kepastian administrasi, hukum dan *sustainability* produk desa berupa pelayanan terhadap masyarakat. Kelebihan dari pemilihan Kepala Desa serentak tersebut tentu tidaklah absolut, namun ada sisi lain yaitu berupa kelemahan dalam keserentakan tersebut. Aspek kelemahan tersebut seperti halnya jaminan berupa jaminan keamanan dari aparat polisi. Karena biar bagaimana pun sensitivitas massa pilkades serentak tidak sama dengan Pilihan Bupati (Pilbup) atau Pemilihan Umum (Pemilu). Artinya, gejolak lokal dari pilkades lebih potensial terjadi karena emosi pendukung lebih bersifat lokal dan dekat secara psikis dan geografis.

Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah seperti halnya kabupaten lain di Indonesia tentu saja sangat berkepentingan dalam Pilkades serentak tersebut. Hal ini bukan saja sebagai realisasi dari amanat undang – undang no. 6 tahun 2014 tentang Desa, namun juga melihat bahwa banyak kelebihan yang didapatkan dari Pilkades serentak tersebut. Kabupaten Pemalang mengadakan Pilkades serentak secara bergelombang atau bertahap. Terdapat sekitar 172 Desa dalam 14 kecamatan akan melaksanakan Pilkades serentak dalam 10 gelombang.

Pembagian menjadi 10 gelombang, jelas dilatar belakangi beragam hal berkaitan dengan pelaksanaan Pilkades serentak tersebut. Faktor sarana/prasana, waktu, kesiapan sumber daya maupun kemampuan dari aparat keamanan merupakan aspek-aspek penting. Anggaran bisa jadi teratasi, namun sumber daya dan pengadaan sarana dan prasarana menjadi titik kritis lainnya. Faktor keamanan menjadi titik krusial pula, jumlah personel aparat keamanan baik dari Polri, TNI dan Satpol PP harus diperhitungkan penempatannya. Kondusifitas pelaksanaan Pilkades berkaitan dengan faktor keamanan yang tentu melibatkan dan keterjangkauan Polri, TNI dan Satpol PP sebagai institusi keamanan.

Pada tahap pertama ini tentu saja melalui beragam tahapan khususnya persiapan panitia dan sosialisasi, baik pada masyarakat luas maupun keamanan. Sosialisasi untuk masyarakat tentu berkaitan dengan mekanisme dan menjamin masyarakat memahaminya Pilkades khususnya berkaitan dengan sistem e-voting. Aparat keamanan memerlukan sosialisasi guna mendapatkan gambaran proses, mekanisme dan tahapan teknis dalam Pilkades serentak khususnya dengan sistem e-voting yang berlangsung tahap awal 2 September 2018. Aparat keamanan perlu mendapatkan sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (Dispermades Kab. Pemalang) pada tanggal 31 Agustus 2018. Aparat keamanan secara umum akan mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan dan mekanisme Pilkades serentak e-voting tersebut, dengan demikian bisa membuat prakiraan keadaan, untuk membuat rencana pengamanan.

Pelaksanaan gelombang 1 Pilkades serentak adalah tanggal 2 September 2018, didalamnya terdapat 2 kecamatan akan melangsungkan Pilkades serentak.

Tabel 1
PILKADES Tahap I Kabupaten Pemalang Tahun 2018

KECAMATAN PETARUKAN	KECAMATAN TAMAN
Serang, Tegal Mlati	Wanarejan Utara, Gondang, Taman, Asemdayong, Jebed Selatan, Banjardawa, Jarakah, Kejambon, Sitemu, Pedurungan, Kaligelang, Kabunan, Sokawangi, Banjaran, Penggarit, Kedungbanjar.
2 Desa	16 Desa

Sumber : Diolah dari Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Kecamatan Taman Tahun 2018 (Taman 3 September 2018)

Pelaksanaan Pilkades serentak 18 tersebut dalam batas tertentu relatif berlangsung lancar dimana seluruhnya bisa mendapatkan hasil yaitu Kepala Desa terpilih. Tentu saja terdapat beberapa catatan tentang pelaksanaan Pilkades tersebut, terlebih menggunakan sistem baru yaitu e-voting. Monitoring yang dilakukan oleh Bupati Pemalang bersama Forkompimda tanggal 2 september pada saat pelaksanaan menunjukkan aspek tertentu. Bupati pemalang melihat bahwa Pelaksanaan Pilkades serentak yang sedang diselenggarakan di Kabupaten Pemalang ini, setelah dilakukan monitoring dari pagi hingga sore, semua dapat dilihat berjalan lancar..., namun kedepan ada sedikit yang perlu dievaluasi, yaitu berkaitan dengan waktu dan berjubelnya antrian warga yang akan memberikan hak pilihnya saat pelaksanaan Pilkades.

Penilaian yang disebutkan oleh Bupati Pemalang tersebut, memperlihatkan bahwa aspek teknis menjadi catatan tersendiri, berkaitan dengan antrian yang berpengaruh terhadap waktu. Hal ini kemudian memerlukan terobosan sistem untuk mengurangi antrian dan efektifitas waktu yang akan menjadikan pemilih cukup nyaman dalam memilih.

Terlepas dari hal tersebut Pilkades serentak telah menunjukkan hasilnya, yaitu calon terpilih Kepala Desa. Pada tahap 1 ini terdapat sekitar 18 orang calon Kepala Desa terpilih baik di kecamatan Petarukan maupun Taman. Kecamatan Taman menjadi relatif menarik, dikarenakan jumlah desa yang melaksanakan juga relatif banyak yaitu 16 Desa. 16 Desa di kecamatan Taman telah memperoleh Calon Kepala Desa Terpilih, dengan perolehan suara cukup variatif. Terdapat beberapa temuan awal menarik dimana terdapat perolehan suara calon Kepala Desa terpilih terbanyak didapatkan oleh Surono Edi Wuryanto 3.394 suara atau 36,29% dari DPT (9.350) serta 53,31% dari Jumlah Kehadiran (6.367) Desa Pedurungan (Pemda-Pemalang, 2018). Terlihat adanya selisih yang signifikan khususnya antara DPT dan Jumlah Kehadiran, dimana kehadiran hanya 68,10%.

Pada temuan perolehan suara terendah adalah di Desa Kejambon, didapatkan oleh Damu Al Sutikno yaitu 779 suara atau 31,88% dari DPT (2.443) dan 41,21% dari Jumlah Kehadiran (1.890). Dua fakta awal menunjukkan bahwa terdapat kondisi-kondisi yang relatif berpengaruh bahwa prosentase perolehan suara banyak dipengaruhi oleh jumlah kehadiran. Semakin besar kehadiran maka prosentase perolehan suara dimungkinkan naik. Hal ini memang cukup wajar, bahwa asumsi adanya kehadiran tinggi maka perolehan suara tinggi menjadi tidak terbantahkan. Namun hal ini perlu pendalaman lebih jauh untuk bisa mendapatkan gambaran yang utuh, khususnya Pilkades di Kecamatan Taman.

Aspek lain yang cukup pula terlihat adanya sekitar 4 desa yang memiliki calon hanya 2 orang, yaitu Sitemu, Penggarit, Banjaran dan Kaligelang. Calon Kepala Desa di empat desa tersebut bertarung *head to head* karena hanya diikuti oleh dua orang calon saja. Perolehan suaranya pun menarik, dari yang memiliki selisih cukup jauh seperti Desa Penggarit dimana Imam Wibowo memperoleh 2.404 suara 54,10% dari DPT (4.443) serta 95,59% dari Jumlah Kehadiran (2.515). Gambaran tersebut menunjukkan pula bahwa kekuatan antar calon pada Pilkades di Desa Penggarit relatif tidak berimbang, yang tentu saja dipengaruhi oleh banyak kemungkinan dan faktor.

Dari beberapa fakta – fakta dan deskripsi atas Pilkades Serentak khususnya tahap I di Kecamatan Taman terlihat beberapa hal yang menarik untuk dilihat lebih dalam. Setidaknya sebaran perolehan suara dengan berbagai variasi akan menarik untuk dilihat. Ini menjadikan kekuatan – kekuatan antar calon khususnya berdasarkan berdasarkan jumlah suara bisa diperlihatkan secara lebih jelas. Pertarungan dan perebutan suara akan bisa terlihat dari

beberapa aspek berbasiskan atau terefleksi peroleh suara, walaupun tentu saja bukan aspek satu-satunya keterpilihan Calon Kepala Desa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tadi, penulis ingin melihat Bagaimana tingkat keterpilihan calon Kepala Desa dalam Pilkades Serentak di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2018?

METODE

Konteks penyelenggaraan pemilihan kepala desa dikecamatan Taman Kab. Pemalang, hakekatnya berbasis data sekunder dan primer. Dengan demikian aspek penting dalam metodologi adalah berupa metode kualitatif deskriptif. Data – data yang berupa angka dan teks diintepretasikan secara deskriptif berdasarkan aspek- aspek yang telah ada dalam konsep dan teori. Aspek ini menekankan bahwa posisi data memiliki peran utama untuk dianalisis dan dalam batas tertentu dimaknakan berdasarkan gejala – gejala dalam pemilihan kepala desa serentak di Kec. Taman Kab. Pemalang.

Berdasarkan konteks tersebut maka metode penelitian yang relatif cocok adalah dengan metode Deskriptif Kualitatif. Dimana fakta – fakta dilapangkan dikumpulkan untuk kemudian dideskripsikan secara sistematis berdasarkan basis teori dan penafsiran atas data yang ada. Deskriptif kualitatif akan menjawab permasalahan yang dalam poko permasalahan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pemilihan Kepala Desa Serentak dengan sistem e-voting di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2018. Terdapat 16 desa yang melaksanakan Pemilihan Kepala des, serta monitoring dan pengawasan secara langsung dilakukan oleh pemangku kebijakan seperti hal nya Bupati dan DPRD keduanya merupakan *stakeholder* yang bertanggung jawab secara administratif. Bupati menilai bahwa secara umum pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak relatif baik, namun perlu evaluasi khususnya berkaitan dengan waktu dan antrian yang panjang.

Pemilihan kepala desa yang telah berlangsung tersebut jelas merupakan proses, prosedur atau sarana sirkulasi elite dalam tingkat desa. Munculnya kepala desa sebagai kepala pemerintahan tingkat lokal, harus melalui apa yang kemudian disebut sebagai pemilihan kepala desa. Di Kecamatan Taman Kab. Pemalang dari 16 Desa yang telah melakukan pemilihan kepala desa serentak. Hasilnya adalah perolehan suara yang didapatkan para calon yang mengikutinya.

Ada banyak variasi yang kemudian muncul, perolehan suara terbanyak, perolehan suara tertinggi ataupun kategorisasi berdasarkan gender maupun DPT. Proses yang terkesan biasa saja ketika melihat hasil perolehan suara, namun tidak demikian proses yang menghantar sampai dengan saat pemilihan ataupun pasca pemilihan. Dinamika dan beragam isu meliputinya seperti halnya *money politic*, netralitas panitia ataupun sistem yang dianggap bermasalah. Aspek lain yang kemudian muncul adalah bahwa banyak calon *incumbent*/petahana yang mencalonkan diri kembali. Gejala – gejala ini jelas aspek wajar dalam gelaran demokrasi khususnya berkaitan dengan jabatan pemerintahan.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa
Kecamatan Taman Tahun 2018

NO	DESA	NAMA CALON	PEROLEHAN SUARA SAH	SUARA TIDAK SAH	JML DPT	JML HADIR	%	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SITEMU	MUSIYAM MUH RODHI	1.279 1.080	0	3.001	2.359	78,61	MUSIYAM
2	JRAKAH	ALI ROSIDIN SUCAHYO	485 546	0	5.606	4.333	77,29	TARYONO

NO	DESA	NAMA CALON	PEROLEHAN SUARA SAH	SUARA TIDAK SAH	JML DPT	JML HADIR	%	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		TARYONO	1.905					
		SUROSO	1.397					
		WAHIDIN	1.879					
3	GONDANG	RISDIYANTO	56	10	4.544	3.138	69,06	WAHIDIN
		NUROKHA, SH	1.193					
		KARTOYO	52					
4	SOKAWANGI	SUTIKNO	1.773	8	5.041	3.223	63,94	SUTIKNO
		MOH AHSIN K.	1.390					
		IMAM PRANOTO	435					
		NUR SUKUR	566					
5	KEJAMBON	IMAM RIYADI	32	8	2.443	1890	77,36	DAMU AL S.
		SLAMET R	70					
		DAMU AL S.	779					
6	PENGGARIT	IMAM WIBOWO	2.404	1	4.443	2.515	56,61	IMAM WIBOWO
		HESTI SULANJARI	110					
		ELMAN P.	333					
7	JEBED SELATAN	CASMURI, SH	1.823	4	4.975	3.180	61,37	CASMURI, SH
		SUGENG	1.020					
		WIWIN W.	2.063					
8	BANJARAN	CASMIDI	1594	0	4.610	3.657	79,32	WIWIN WIDIRETNO
		MUSLIM, SE	2.677					
		ISNAENI	203					
9	PEDURUNGAN	ALIMAH	93	0	9.350	6.367	68,10	SURONO EDI W.
		SURONO EDI W.	3.394					
		BAMBANG L.	1.594					
10	KEDUNG BANJAR	MOH. RODIN	1.650	1	4.833	3.814	78,92	MOH. RODIN
		SUBRIYANTO	449					
		CASMO	120					
		YUSUF MUJADI	2.620					
		YUSRONO	2.360					
11	ASEM DOYONG	AGUS SUKAMTO	164	2	12.078	7.662	63,44	YUSUF MUJADI
		TIMBUL	1.069					
		MUHARI	1.447					
		SUBAGYO	1.410					
		KALIRI	1.846					
12	KABUNAN	ROKHMAT	81	0	9.176	6.291	68,56	KUSNANTO
		KUSNANTO	2.954					
		KULUP SUYONO	222					
		AMIN FAJARI	214					
13	WANAREJAN UTARA	AGUS WINARSO	72	0	7.738	5.446	70,38	MAHMUD
		MAHMUD	2.723					
		IMAM SUBAGYO	2.215					
		TEGUH HADI P.	2.536					
14	KALIGELANG	AGUS SUDIBYO	2.649	7	7.069	5.192	73,45	AGUS SUDIBYO
		MARJOKO	697					
		SUKANDAR, S.Pd	941					
15	BANJARDAWA	SULTONI	429	3	3.576	2.383	66,64	SUKANDAR, S.Pd
		HARI MULYADI	55					
		ARIS MUNANDAR	258					
		SOLIKHUN	2.253					
		AGUS SUTRISNO	3.075					
16	TAMAN	PRIYO UTOMO	239	6	10.759	7.439	69,14	AGUS SUTRISNO
		M. DARYONO	1.375					
		KUSMIASIH	391					

Sumber : Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Kecamatan Taman Tahun 2018 (Taman 3 September 2018)

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebaran suara calon dimana semua calon mendapatkan suara. Berdasarkan perolehan suara terbanyak didapatkan oleh calon kades terpilih Surono Edi W. dengan perolehan 3.394 (Desa Pedurungan). Suara terendah

didapatkan oleh calon kades dari Desa Pedurungan atas nama Imam Riyadi yang memperoleh hanya 32 suara. Hal ini menunjukkan secara awal bahwa terdapat perolehan suara yang variatif antar calon, terdapat calon kades yang cukup kuat dan terdapat calon kades yang cukup rendah perolehan suaranya. Kekuatan calon kades terealisasi atau terbukti dalam jumlah suara yang diperolehnya.

A. Kategorisasi Berdasarkan Jumlah Calon Kades dan Gender

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi suara, terdapat beberapa aspek yang bisa diperdalam seperti halnya aspek jumlah calon dan berdasarkan gender. Tabel III.2 menunjukkan bahwa pemilihan kepala desa serentak di kecamatan Taman diikuti total 58 calon yang terdiri dari 52 calon kades laki-laki serta hanya 6 calon kades perempuan. Bila diprosentase secara keseluruhan bahwa calon kades laki – laki sekitar 89,66% sedangkan calon kades perempuan hanya berkisar 10,34%. Kades perempuan hanya terdapat pada 5 desa, dengan jumlah calon kades perempuan terbanyak adalah di Desa Pedurungan sebanyak 2 orang calon. Dominasi calon laki – laki terlihat terbukti dari 16 calon terpilih hanya 2 orang calon terpilih perempuan atau hanya sekitar 12,5%, sisanya 14 orang 87,5% calon terpilih adalah laki-laki.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah memang dibatasi oleh Peraturan daerah 1 tahun 2015 Bagian Ketiga Penyaringan Bakal Calon. Terdapat tiga proses penyaringan, yaitu Penelitian Berkas (Pasal 39), Tes Kesehatan (Pasal 40) dan Ujian Penyaringan (Pasal 42).

Tabel 3
Komposisi Berdasarkan Jumlah Calon Dan Gender

NO	DESA	JUMLAH CALON	LAKI-LAKI %	PEREMPUAN %	CALON TERPILIH
A	B	C	D	E	F
1	SITEMU	2	1	1	PEREMPUAN
2	JRAKAH	4	4	-	LAKI-LAKI
3	GONDANG	3	3	-	LAKI-LAKI
4	SOKAWANGI	3	3	-	LAKI-LAKI
5	KEJAMBON	5 / maks	5	-	LAKI-LAKI
6	PENGGARIT	2	1	1	LAKI-LAKI
7	JEBED SELATAN	3	3	-	LAKI-LAKI
8	BANJARAN	2	1	1	PEREMPUAN
9	PEDURUNGAN	4	2	2	LAKI-LAKI
10	KEDUNGBANJAR	4	4	-	LAKI-LAKI
11	ASEMDOYONG	5 / maks	5	-	LAKI-LAKI
12	KABUNAN	4	4	-	LAKI-LAKI
13	WANAREJAN UTARA	5 / maks	5	-	LAKI-LAKI
14	KALIGELANG	2	2	-	LAKI-LAKI
15	BANJARDAWA	5 / maks	5	-	LAKI-LAKI
16	TAMAN	5 / maks	4	1	LAKI-LAKI
TOTAL		58	52 (89,66)	6 (10,34)	

Sumber : diolah dari Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Kecamatan Taman Tahun 2018 (Taman 3 September 2018)

Mekanisme penyaringan pada awal tidaklah membatasi, namun setelah tes kesehatan apabila lebih dari 5 akan diadakan ujian tertulis untuk menentukan jumlah maksimal calon yaitu 5 orang. Hal ini sesuai dengan pasal 42 ayat 2 dan diperkuat oleh pasal 42 ayat 5 yang menyatakan, Calon yang lulus ujian penyaringan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan memiliki nilai rangking 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) ditetapkan sebagai Calon yang berhak dipilih. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa memang jumlah calon terbatas sebanyak 5 orang.

B. Komposisi Berdasarkan Suara Tertinggi dan Terendah

Sebaran suara yang diperoleh oleh para calon kepala desa perlu di lihat pula. Hal ini untuk melihat apakah suara yang didapatkan oleh para calon relatif rata ataukah cukup senjang.

Tabel 4
Perolehan Suara Calon Tertinggi Dan Terendah

NO	DESA	JUMLAH SUARA TERTINGGI (TERPILIH)	JUMLAH SUARA TERENDAH	JUMLAH CALON
1	SITEMU	1.279 MUSIYAM	1.080 MUH. RODHI	2
2	JRAKAH	1.905 TARYONO	485 ALI ROSIDIN	4
3	GONDANG	1.879 WAHIDIN	56 RISDIYANTO	3
4	SOKAWANGI	1.773 SUTIKNO	52 KARTOYO	3
5	KEJAMBON	779 DAMU AL S.	32 IMAM RIYADI	5 / maks
6	PENGGARIT	2.404 IMAM WIBOWO	110 HESTI SULANJARI	2
7	JEBED SELATAN	1.823 CASMURI SH.	333 ELMAN PRASETYO	3
8	BANJARAN	2.063 WIWIN WIDIRETNO	1.594 CASMIDI	2
9	PEDURUNGAN	3.394 SURONO EDI W.	93 ALIMAH	4
10	KEDUNGBANJAR	1.659 MOH. RODIN	120 CASMO	4
11	ASEMDOYONG	2.620 YUSUF MUJADI	164 AGUS SUKAMTO	5 / maks
12	KABUNAN	2.954 KUSNANTO	81 ROKHMAT	4
13	WANAREJAN UTARA	2.733 MAHMUD	72 AGUS WINARSO	5 / maks
14	KALIGELANG	2.649 AGUS SUDIBYO	2.536 TEGUH HADI P	2
15	BANJARDAWA	941 SUKANDAR	55 HARI MULYADI	5 / maks
16	TAMAN	3.075 AGUS SUTRISNO	239 PRIYO UTOMO	5 / maks

Sumber : diolah dari Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Kecamatan Taman Tahun 2018 (Taman 3 September 2018)

Tabel 4 menunjukkan bahwa suara tertinggi didapatkan oleh Surono Edi W. pada pemilihan kepala desa Pedurungan yaitu 3.394 suara, kemudian disusul pada pemilihan kepala desa Taman oleh Agus Sutrisno sebanyak 3.075. Dari 16 desa yang melakukan pemilihan kepala desa, hanya dua desa yang calon terpilihnya mendapatkan suara di atas 3.000 yaitu Surono Edi W (3.075/Pedurungan) dan Agus Sutrisno (3.075/Taman). Sisanya rata – rata dibawah 2.000 suara, bahkan ada yang hanya memperoleh 779 yaitu Damu Al S. namun sebagai calon terpilih Desa Kejambon. Terdapat interval calon terpilih terendah yaitu 779 (Kejambon) suara serta perolehan suara tertinggi yaitu 3.394 (Pedurungan).

Fakta lain yang bisa diajukan adalah bahwa terdapat pula calon dengan suara cukup sedikit. Hal ini bisa disebutkan pada pemilihan kepala desa Kejambon, dimana Imam Riyadi hanya memperoleh 32 suara atau di Desa Sokawangi suara yang didapatkan Kartoyo hanya 55 suara. Berdasarkan temuan lainnya adalah bahwa untuk desa yang hanya memiliki 2 (dua) calon terdapat kecenderungan suara senjang tidak terlalu jauh. Setidaknya ada sekitar 4 desa yaitu desa Sitemu, Penggarit, Banjaran dan Kaligelang cukup terlihat selisih suara realtif lebih rasional. Misal di Kaligelang maka selisih antara calon Agus Sudibyo 2.649 dengan calon Teguh Hadi Pramono 2.536 hanya 113 suara. Namun dilain sisi terdapat pula selisih suara cukup jauh walaupun hanya 2 calon, yaitu di desa Penggarit. Imam Wibowo mendapatkan 2.404 sedangkan Hesti Sulanjari hanya mendapatkan 110. Selisihnya cukup jauh, dan memberi kesan salah satu calon kurang serius untuk bertarung dalam pemilihan kepala desa.

C. Komposisi Berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan Jumlah Kehadiran.

Jumlah Kehadiran dan DPT merupakan bagian penting dalam proses pemilihan, sehingga semakin tinggi DPT belum tentu menentukan jumlah kehadiran pemilih. Kehadiran pemilih justru menjadi faktor dominan dalam batas tertentu mempengaruhi tingkat perolehan suara. Artinya semakin tinggi jumlah kehadiran pemilih, kemungkinan calon terpilih mendapatkan suara besar semakin tinggi pula. Atas asumsi tersebut tabel III.4 menunjukkan beragam aspek berkaitan dengan DPT dan jumlah kehadiran pemilih.

Tabel 5
Perbandingan Perolehan Suara Calon Terpilih
Dengan Dpt Dan Jumlah Kehadiran

NO	DESA	PEROLEHAN SUARA CALON TERPILIH	DPT	CALON TERPILIH DENGAN DPT	JUMLAH PEMILIH HADIR	CALON TERPILIH DENGAN JUMLAH HADIR
1	SITEMU	1.279 MUSIYAM	3.001	42,62	2.359	54,22
2	JRAKAH	1.905 TARYONO	5.606	33,98	4.333	43,96
3	GONDANG	1.879 WAHIDIN	4.544	41,35	3.138	59,88
4	SOKAWANGI	1.773 SUTIKNO	5.041	35,17	3.223	55,01
5	KEJAMBON	779 DAMU AL S.	2.443	31,89	1890	41,22
6	PENGGARIT	2.404 IMAM WIBOWO	4.443	54,11	2.515	95,59
7	JEBED SELATAN	1.823 CASMURI SH.	4.975	36,64	3.180	57,32
8	BANJARAN	2.063 WIWIN WIDIRETNO	4.610	44,75	3.657	56,41
9	PEDURUNGAN	3.394 SURONO EDI W.	9.350	36,69	6.367	53,31
10	KEDUNGBANJA R	1.659 MOH. RODIN	4.833	34,33	3.814	43,50
11	ASEMDOYONG	2.620 YUSUF MUJADI	12.078	21,69	7.662	34,19
12	KABUNAN	2.954 KUSNANTO	9.176	32,19	6.291	46,96
13	WANAREJAN UTARA	2.733 MAHMUD	7.738	35,32	5.446	50,18
14	KALIGELANG	2.649 AGUS SUDIBYO	7.069	37,47	5.192	51,02
15	BANJARDAWA	941 SUKANDAR	3.576	26,31	2.383	39,49
16	TAMAN	3.075 AGUS SUTRISNO	10.759	28,58	7.439	41,34

Sumber : diolah dari Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Kecamatan Taman Tahun 2018 (Taman 3 September 2018)

Pada perolehan suara calon terpilih seperti terlihat bahwa suara tertinggi diraih oleh Suroño Edi W. sejumlah 3.393 (Pedurangan) sedangkan suara calon terpilih terendah didapatkan oleh Damu Al Sutikno 779 (Desa Kejambon). Perbandingan prosentase berdasarkan DPT maka Suroño Edi W memiliki prosentase 36,69% (DPT 9.350) sedangkan Damu Al Sutikno mendapatkan 31,89% (DPT 2.443).

Prosentase berdasarkan perbandingan dengan DPT , untuk prosentase tertinggi didapatkan oleh Imam Wibowo yang memperoleh suara 2.404 (54,11%) dengan DPT hanya 4.443 (Desa Penggarit. Namun Imam Wibowo memiliki prosentase suara tertinggi ketika dibandingkan dengan jumlah kehadiran pemilih, yaitu 95,59% dengan jumlah kehadiran pemilih 2.515 orang. Prosentase ini merupakan tertinggi dimana kepala desa terpilih mendapatkan prosentase hampir 100% dari jumlah kehadiran. Fakta di Desa Penggarit,

terbaca bahwa di desa tersebut hanya diikuti oleh dua orang calon yaitu Imam Wibowo dan Hesti Sulanjari (110 suara), fakta menunjukkan selisih suara yang cukup besar.

Temuan menarik adalah pada calon pemilihan di Desa Asemtoyong, dimana DPT adalah sebesar 12.078. Calon terpilih adalah Yusuf Mujadi mendapatkan 2.620 suara atau 21,69% dibanding DPT sehingga merupakan prosentase terkecil dari seluruh calon terpilih. Prosentase berbeda akan muncul ketika dibandingkan dengan jumlah kehadiran pemilih di Desa Asemtoyong sebesar 7.662 orang maka prosentase Yusuf Mujadi terdongkrak menjadi 34,19%.

DPT yang besar akan merupakan satu aspek tersendiri dimana akan mengecilkan prosentase. Hal ini menjadi wajar ketika suara calon terpilih justru akan naik prosentasenya ketika dibandingkan dengan jumlah kehadiran pemilih. Penjelasannya adalah bahwa jumlah kehadiran akan memiliki kecenderungan lebih rendah dibandingkan dengan DPT. Perbandingan DPT dengan jumlah kehadiran pemilih terendah adalah di Desa Penggarit. DPT Desa Penggarit adalah 4.443 sebenarnya DPT yang relatif sedang, namun jumlah kehadiran pemilih untuk melaksanakan haknya adalah hanya sebanyak 2.515. Ini berarti kehadiran pemilih hanya sekitar 56,61%, dan merupakan jumlah kehadiran terendah bila dibandingkan dengan desa lain. Berbeda dengan Desa Kejambon DPT hanya 2.443 namun jumlah kehadiran pemilih adalah 1.890 dan berarti sekitar 77,36%, yang berarti jumlah kehadiran di Desa Kejambon memiliki prosentase lebih tinggi bila dibandingkan Desa Penggarit. DPT besar bukan berarti jaminan jumlah kehadiran pemilih memiliki prosentase besar, fakta ini dibuktikan dengan contoh dua desa yaitu Desa Penggarit dan Desa Kejambon. Desa Penggarit DPT besar namun jumlah kehadiran relatif rendah, sedangkan Desa Kejambon jumlah DPT kecil namun jumlah kehadiran relatif tinggi.

D. Trend Petahana Terpilih Kembali

TABEL 6

Kecenderungan Petahana Terpilih Kembali

NO	DESA	CALON KEPALA DESA	PEROLEHAN SUARA	CALON PETAHANA TERPILIH	CALON PETAHANA GAGAL TERPILIH
1	SITEMU	MUSIYAM	1.279	MUSIYAM	
		MUH RODHI	1.080		
		ALI ROSIDIN	485		
2	JRAKAH	SUCAHYO	546		TARYONO
		TARYONO	1.905		
		SUROSO	1.397		
3	GONDANG	WAHIDIN	1.879		
		RISDIYANTO	56		
		NUROKHA, SH	1.193		
4	SOKAWANGI	KARTOYO	52		SUTIKNO
		SUTIKNO	1.773		
		MOH AHSIN K.	1.390		
5	KEJAMBON	IMAM PRANOTO	435	DAMU AL SUTIKNO	
		NUR SUKUR	566		
		IMAM RIYADI	32		
		SLAMET R	70		
		DAMU AL SUTIKNO	779		
6	PENGGARIT	IMAM WIBOWO	2.404	IMAM WIBOWO	
		HESTI SULANJARI	110		
7	JEBED SELATAN	ELMAN P.	333		SUGENG
		CASMURI, SH	1.823		
8	BANJARAN	SUGENG	1.020		
		WIWIN W.	2.063		
		CASMIDI	1594		
9	PEDURUNGAN	MUSLIM, SE	2.677	SURONO EDI W.	
		ISNAENI	203		
		ALIMAH	93		
10	KEDUNGBANJAR	SURONO EDI W.	3.394		
		BAMBANG L.	1.594		

NO	DESA	CALON KEPALA DESA	PEROLEHAN SUARA	CALON PETAHANA TERPILIH	CALON PETAHANA GAGAL TERPILIH
11	ASEMDOYONG	MOH. RODIN	1.650		
		SUBRIYANTO	449		
		CASMO	120		
		YUSUF MUJADI	2.620		
		YUSRONO	2.360		
		AGUS SUKAMTO	164		
		TIMBUL	1.069		
12	KABUNAN	MUHARI	1.447		
		SUBAGYO	1.410		
		KALIRI	1.846		SUBAGYO
		ROKHMAT	81		
		KUSNANTO	2.954		
13	WANAREJAN UTARA	KULUP SUYONO	222		
		AMIN FAJARI	214		
		AGUS WINARSO	72		
		MAHMUD	2.723	MAHMUD	
14	KALIGELANG	IMAM SUBAGYO	2.215		
		TEGUH HADI P.	2.536	AGUS	
		AGUS SUDIBYO	2.649	SUDIBYO	
15	BANJARDAWA	MARJOKO	697		
		SUKANDAR, S.Pd	941		
		SULTONI	429		
		HARI MULYADI	55		
		ARIS MUNANDAR	258		
		SOLIKHUN	2.253		
16	TAMAN	AGUS SUTRISNO	3.075	AGUS	
		PRIYO UTOMO	239	SUTRISNO	
		M. DARYONO	1.375		
		KUSMIASIH	391		
TOTAL		58		7	4

Sumber : diolah dari Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Kecamatan Taman Tahun 2018 (Taman 3 September 2018) dan Wawancara dengan Sutejo, staf Bagian Hukum Kab. Pemalang (10/1/2019)

Perspektif lain untuk melihat pemilihan kepala desa serentak di Kec. Taman adalah berupa konsep calon petahana atau *incumbent*. Terdapat setidaknya 11 calon yang artinya sekitar 68,75% dari 16 desa, para petahana bertarung kembali. Angka 68,75% tersebut bukan angka yang kecil, dimana hanya 4 desa saja pertarungan tidak diikuti oleh petahana yaitu Banjardawa, Asemdayong, Kedungbanjar dan Gondang. Banyaknya calon petahana yang ikut kembali bertarung, tentu menunjukkan bahwa jabatan Kepala Desa, cukup menarik. Kepala Desa dalam perspektif kedudukan dan status di masyarakat masih cukup dihormati dan menunjukkan kedudukan terhormat. Bila melihat *trend* 11 dari 16 desa diikuti oleh petahana, sebenarnya menunjukan pula bahwa kepala desa sebagai profesi yang menarik. tentu saja semua petahana memahami bahwa kepala desa merupakan jabatan publik yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Pemilihan yang telah berlangsung pada tanggal 2 September 2018 tersebut, menjadi ajang pembuktian atas kinerja dan persepsi masyarakat terhadap calon petahana. Data dari tabel III.5 menunjukan pula bahwa tidak semua petahana bisa kembali duduk sebagai kepala desa. Terlihat bahwa dari 11 petahana maka hanya 7 calon petahana saja yang terpilih kembali, artinya hanya 63,64% saja yang masih mendapatkan kepercayaan. Temuan menarik adalah di Desa Sitemu, petahana adalah Musiyam satu-satunya petahana perempuan yang kemudian terpilih kembali. Melihat komposisi di Desa Sitemu hanya diikuti oleh dua calon yaitu Musiyam dengan Muh. Rodhi. Perolehan suara menunjukan keduanya bertarung ketat, hal ini dibuktikan dengan perolehan suara tidak terpaut jauh. Musiyam mendapatkan 1.279 suara (54,22%) dibandingkan dengan jumlah kehadiran (2.359), sedangkan pesaingnya Muh. Rodhi memperoleh suara 1.080 (45,78%) perolehan yang tidak begitu jauh selisihnya.

Pada pemilihan di Desa Penggarit, hanya diikuti oleh dua orang saja yaitu Imam Wibowo (petahana) bersaing dengan Hesti Sulanjari. Perolehan suara masing-masing calon terlihat memiliki selisih yang relatif jauh, Imam Wibowo calon petahana memperoleh 2.404 suara (95,59%) dari jumlah kehadiran sebanyak 2.515 orang. Hesti Sulanjari sebagai pesaing hanya mendapatkan 110 suara (4,37%) saja terpaut sangat jauh dengan Imam Wibowo. Selisih yang relatif jauh tersebut tentu menimbulkan banyak analisis menarik, setidaknya Imam Wibowo selaku calon petahana masih diterima dengan sangat baik oleh masyarakat Desa Penggarit.

Persaingan ketat ketika petahana mencalonkan kembali adalah di Desa Kaligelang, dimana terdapat dua aspek penting sebagai catatan. *Pertama* bahwa pemilihan di Desa Kaligelang hanya diikuti oleh dua orang yaitu Agus Sudibyo S.IP dengan Teguh Hadi Pramono. *Kedua* bahwa keduanya bisa dipahami merupakan petahana, Agus Sudibyo adalah petahana yang langsung mencalonkan kembali sedangkan Teguh Hadi Pramono adalah kepala Desa Kaligelang sebelum Agus Sudibyo menjabat. Calon yang terdapat di Desa Kaligelang adalah sama-sama pernah menjabat sebagai kepala Desa Kaligelang. Persaingan antara keduanya sangatlah ketat hal ini dibuktikan selisih suara antara keduanya, Agus Sudibyo mendapatkan 2.647 (51,02%) dari jumlah kehadiran 5.192 orang sedangkan Teguh Hadi Pramono memperoleh suara 2.536 (48,84%). Keduanya hanya selisih suara 2,18% atau 111 suara, dan berarti persaingan antara kedua calon betul-betul ketat.

Pemilihan kepala desa serentak yang terjadi di Kecamatan Taman Kab. Pemalang merupakan satu aspek penting terselenggaranya sirkulasi elite pada tingkat desa. Dimana terlihat bahwa semuanya berlangsung secara kondusif dengan berbabagai dinamika seperti halnya perolehan suara para calon. Suara para calon dalam batas tertentu mengartikan bahwa proses seleksi elite pada tingkat desa saja cukup ketat.

KESIMPULAN

Demokrasi pada tingkat desa sebenarnya telah terjadi sejak lama, dan beragam aturan dan sistem telah diterapkan. Hingga masyarakat desa menunjukkan bahwa sistem apapun sanggup dilakukan. Pemilihan kepala desa serentak yang dilakukan di Kecamatan Taman merupakan penerapan sistem baru yaitu serentak dan berbasis teknologi informasi (e-voting). Berdasarkan data yang dihimpun, temuan dan analisa atas data tersebut terdapat beberapa kesimpulan :

1. Total jumlah calon adalah sebanyak 58 orang, terdiri dari 52 laki-laki (89,66%) dan perempuan sebanyak 6 (10,34%). Calon laki-laki masih mendominasi dibandingkan calon perempuan, hal ini menunjukkan perempuan masih terbatas dalam pertarungan pemilihan kepala desa.
2. Sebaran suara yang didapatkan para calon terlihat cukup variatif, dari calon terpilih dengan perolehan tertinggi didapatkan Surono Edi W (3.394) dari Desa pedurungan. Suara terendah calon terpilih didapatkan oleh Damu Al Sutikno dari Desa Kejambon hanya memperoleh 779 suara. Namun pada prosentase tertinggi perolehan suara adalah di Desa penggarit diperoleh Imam Wibowo mencapai 95,59% (2.404) dari jumlah kehadiran 2.515 orang.
3. Dari 58 calon yang melakukan pemilihan kepala desa, terdapat 11 orang atau sekitar 18%. Namun bila berdasarkan desa yaitu 16 desa maka 11 desa calon petahan bertarung kembali atau 68,75% desa terdapat calon petahana. Tidak seluruh calon petahana terpilih kembali, hanya 7 orang terpilih kembali atau sekitar 12,07% apabila dibandingkan jumlah seluruh calon. Namun calon petahana terpilih di 7 desa (43,75%) terpilih kembali. Angka ini tentu cukup signifikan bahwa calon petahana memiliki trend terpilih kembali sekitar 43,75% untuk Kecamatan Taman Kab. Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilah, T., Makmur, M., & Hanafi, I. (2017). Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik*, 71-77.
- Dpr-Ri. (2014, 5 1). Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. Retrieved 01 14, 2019, From Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia: Http://Www.Dpr.Go.Id/Dokjdih/Document/Uu/Uu_2014_6.Pdf
- Dpr-Ri. (2017, 11 13). Uu No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu. Retrieved 01 15, 2019, From Rumahpemilu.Org: <Https://Rumahpemilu.Org/Wp-Content/Uploads/2017/08/Uu-No.7-Tahun-2017-Tentang-Pemilu.Pdf>
- Kasmiah. (2014). Peranan Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi (Studi Kasus Di Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan). *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-18.
- Labolo, M. (2017). Peluang Dan Ancaman Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa . *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 73-82.
- Nuraini, S. (2010). Hubungan Kekuasaan Elit Pemerintahan Desa. *Jurnal Kybernan*, 1(1) 2010, 1-13.
- Nurdiansyah, F. (2016). Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Yang Dipengaruhi Oleh Kiai (Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan). *Jurnal Unesa*, 6 (2) 2018, 644-655
- Pemda-Pemalang. (2018). Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Kecamatan Taman Tahun 2018. Pemalang.
- Sanit, A. (1985). *Perwakilan Politik Di Indonesia*. Jakarta: Cv Rajawali.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Tri Sambodo, G., & Pribadi, U. (2017). Pelaksanaan Collaborative Governance Di Desa Budaya Brosot, Galur, Kulonprogo, Di. Yogyakarta. *Journal Of Governance And Public Policy*, 3(1). <Https://Doi.Org/10.18196/Jgpp.2016.0052>